

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna menjadikannya lebih berkembang melalui peningkatan potensi maupun keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.¹ Pemberdayaan dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya mensejahterakan kelompok masyarakat dengan kategori masyarakat tidak berdaya atau masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakatnya, dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam menjalankan suatu program pembangunan. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh pemerintah desa maupun masyarakat desa itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan terjemahan dari kata “*empowerment*”, yang sering digunakan di Indonesia dengan istilah “pengentasan kemiskinan”, sejak diterapkannya Program Impers No. 5/1993 atau lebih dikenal dengan Impers Desa Tertinggal (ITD). World Bank dalam Bulletinnya Vol. 11 No.4/Vol. 2 No. 1 Oktober-Desember 2001, pemberdayaan diidentifikasi sebagai salah satu pelopor dari strategi Trisula (*three pronged strategy*), dilakukan untuk memerangi kemiskinan, meliputi penggalakan peluang, fasilitas pemberdayaan, serta meningkatkan keamanan.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan kehidupan sosial masyarakat kearah yang lebih baik dan sejahtera. Kesejahteraan merupakan titik ukur suatu masyarakat dimana keadaan mereka telah mencapai tahap

¹ Ayuni Lathifah, Skripsi, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm 1.

² Sri Handini, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Desa: dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 7

serta kondisi sejahtera. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila meraka merasa hidup bahagia, selalu terpenuhi apa yang diinginkan, terjauh dari segala masalah, serta terlepas dari kemiskinan.³

Menurut Silkhondze, tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu membuat masyarakat menjadi mandiri melalui pengembangan inovasi-inovasi maupun keterampilan-keterampilan yang dimiliki, dengan menggunakan pendekatan yang mengarah pada kebutuhan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat praktis dalam pemberdayaan yang bersifat individu maupun kelompok.⁴ Dalam kata lain, tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat menjadi mandiri, berswadaya, mempunyai pola pikir maju, dan mampu bersaing dalam mengembangkan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu membangun kemandirian masyarakat dengan melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang kompeten melalui pemberdayaan masyarakat dalam pendirian usaha rumah tangga (*home industry*) guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an, bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus berusaha untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Surah Ar-Rad ayat 11, sebagai berikut:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

³ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hlm 22.

⁴ Ravik Karsidi, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)*, Jurnal Penyuluhan Vol 3 No 2, September 2007, hlm 136.

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak akan ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁵

Pada ayat tersebut sudah dijelaskan, bahwa Allah tidak akan merubah keadaan kaumnya tanpa adanya usaha dari mereka untuk merubah keadaannya sendiri, dan jika Allah menghendaki keburukan, maka tidak ada yang bisa merubahnya. Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan adanya kemandirian usaha dengan mendirikan sebanyak-banyaknya usaha rumah tangga (*home industry*).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah pemberdayaan adalah dengan adanya *home industry*. Industri rumah tangga (*home industry*) merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. Usaha ini biasanya mengambil satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, manajemen dan pemasaran yang dilakukan secara bersamaan. Apabila dilihat dari segi modal usaha dan jumlah tenaga kerja, tentu lebih sedikit dibandingkan rata-rata perusahaan besar.⁶ *Home industry* juga dipandang paling mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa langse merupakan salah satu desa di Kecamatan Margorejo kabupaten Pati yang memiliki beberapa usaha rumah tangga (*home industry*) yang salah satunya adalah *home industry* keripik tempe. *Home industry* keripik tempe ini sangat populer dikalangan masyarakat hingga menjadi ikon dari desa Langse. Kondisi perekonomian masyarakat desa Langse sebelum adanya *home industry* keripik tempe ini bisa dikatakan belum

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Ar-Rad ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm 250.

⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), hlm 3

sejahtera, karena kebanyakan masyarakat di Desa Langse hanya bekerja sebagai petani, untuk sawah maupun kebun tempat mereka bekerja kebanyakan bukan milik sendiri, melainkan mereka hanya sebagai buruh dari sawah milik orang lain. Penghasilan pun tidak menentu karena petani-petani di Desa Langse hanya bekerja musiman. Penyebab lain dari lemahnya perekonomian di desa Langse ini juga karena faktor pendidikan dan kurangnya kreativitas yang dimiliki.

Permasalahan tersebut menarik perhatian Pak haryoso selaku pemilik *home industry* keripik tempe untuk mendirikan usaha keripik tempe guna memberdayakan masyarakat Desa Langse. Terdapat keunikan dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Haryoso selaku pemilik *home industry kerpik* tempe. Beliau bukan hanya mengajarkan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang diberdayakan untuk mengolah keripik tempe, namun juga menyarankan kepada mereka agar mendirikan usaha keripik tempe sendiri.

Home industry keripik tempe merupakan jenis usaha rumah tangga yang paling berhasil di Desa Langse. Pengaruh *home industry* tersebut ditengah-tengah masyarakat desa Langse ini sangatlah besar. Usaha tersebut merupakan sumber pendapatan keluarga, baik untuk pendiri usaha maupun pihak-pihak lain yang terkait. Usaha ini dirasa mampu memenuhi kebutuhan serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, adanya usaha tersebut juga mampu menghidupkan sektor lain seperti pemasok bahan baku dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Usaha Rumah Tangga Keripik Tempe guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus desa Langse, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati)”. Dengan tersebut peneliti berharap dapat melakukan penelitian di Desa Langse dan mendapatkan data yang benar untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui pendirian usaha mikro

kecil dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Langse.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menggunakan terminologi fokus penelitian, dikarenakan asumsi paling kuat dalam penelitian kualitatif ini mengatakan bahwa, gejala pada suatu objek penelitian bersifat holistik, menyeluruh dan tidak terpisahkan dari keseluruhan aspek sosial yang diteliti, seperti aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dan dinamis.⁷

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui *Home Industry* Keripik Tempe guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langse Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati”, memiliki fokus penelitian yaitu pelaku (*actor*), tempat (*place*), dan aktifitas (*activity*) yang diteliti. Penulis memilih pelaku (*actor*) yaitu masyarakat desa Langse. Tempat (*place*) yaitu desa Langse, kecamatan Margorejo, kabupaten Pati. Aktivitas (*activity*) yang diteliti fokus pada proses pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Langse.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang, yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh *home industry* keripik tempe di Desa Langse Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industry* keripik tempe di Desa Langse Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati?

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm 51.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh *home industry* keripik tempe di Desa Langse Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* keripik tempe di Desa Langse Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya, khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha rumah tangga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kontribusi positif bagi pendiri usaha rumah tangga dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk dokumen bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, khususnya data yang berkaitan dengan permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui industri rumah tangga (*home industry*).

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan memperjelas dari setiap bab dalam penelitian yang dilakukan, dengan disusunlah suatu sistematika penulisan untuk memberikan informasi serta penjelasan dari setiap bab, yang bertujuan agar setiap materi yang dijelaskan dapat dimengerti, yaitu seperti berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Pendahuluan yang mana di dalam pendahuluan ini terdapat antara

lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KerangkaTeori

Bab ini membahas tentang kerangka teori yang mana di dalamnya berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang penulis lakukan yang di dalamnya berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V: Kesimpulan

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan dan saran bagi pihak-pihak terkait.